

de

**Analisis Kinerja Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bidang
Pengelolaan Sampah “KSM Karya Bakti” di Kel. Bulu Lor Kec. Semarang
Utara Kota Semarang**

Rizqa Amalia Purnomo, Nina Widowati, Augustin Rina Herawati

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

Abstract

In order to reduce the volume of waste that will be transported to Jatibarang Landfill (TPA), Semarang Government through the Semarang Environmental Office (DLH) implements an integrated waste management system through an Integrated Waste Management Site (TPST) located in the sub-district area in Semarang. Non-Community Groups (KSM) are community groups that unite voluntarily because of the same interests and needs. Thus, the members of the groups have the same goals to be achieved. The Non-Community Group (KSM) that handles waste management in Bulu Lor district is KSM Karya Bakti. The work pattern in the waste management by KSM Karya Bakti is applying a waste disposal system where the waste is being transported and disposed to the nearest Temporary Landfill (TPS). Therefore, the performance of KSM Karya Bakti is something that needs to be reviewed as a form of KSM's accountability in waste management in Bulu Lor district. This article aims to analyze the performance of KSM Karya Bakti along with its driving and inhibiting factors. The method used in this research is qualitative descriptive that focus on performance research in KSM Karya Bakti in Bulu Lor district. This research shows that the good performance of KSM Karya Bakti is because of these three factors: Quality of Service, Responsibility, and Accountability. Meanwhile, the driving factors are Task Load, Work paradigm, Element 3P (Personnel), and Intention / Willingness. While the inhibiting factor found is the 3P Element factors (Financing and Infrastructure / Facilities). The recommendation of this study is to carry out sustainable waste management to increase the productivity of KSM Karya Bakti.

Keywords: Performance, Society Organization, Waste Management

Abstrak

Dalam rangka mengurangi volume sampah yang akan diangkut ke TPA Jatibarang, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu melalui Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang berada di wilayah kecamatan di Kota Semarang. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kelompok masyarakat yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga anggota-anggota dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menangani pengelolaan sampah di Kelurahan Bulu Lor adalah KSM Karya Bakti. Pola kerja dalam pengelolaan sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti yang masih menerapkan sistem angkut-buang sampah dimana sistem ini sampah-sampah masyarakat hanya diangkut dan dibuang di TPS terdekat. Untuk itu, kinerja KSM Karya Bakti menjadi hal yang perlu ditinjau kembali sebagai bentuk pertanggungjawaban KSM dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bulu Lor. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kinerja KSM karya Bakti serta faktor pendorong dan penghambat didalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian kinerja dalam KSM Karya Bakti di Kelurahan Bulu Lor, dengan hasil penelitian ini didapatkan indikator yang telah menunjukkan baiknya kinerja KSM Karya Bakti adalah Kualitas Pelayanan, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong adalah Beban Tugas, Paradidma Bekerja, Unsur 3P (Personalia), dan Niat/Kemauan serta faktor penghambat yang ditemukan adalah pada faktor Unsur 3P (Pembiayaan dan Prasarana/Sarana). Rekomendasi dari penelitian ini adalah dilakukan pengelolaan sampah berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas KSM Karya Bakti.

Kata kunci: *Kinerja, Swadaya Masyarakat, Pengelolaan Sampah*

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan daerah perkotaan yang cukup mendesak adalah masalah sampah kota yang volume-nya semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah sampah Kota Semarang rata-rata 1,5 % / tahun. Proyeksi jumlah sampah Kota Semarang pada tahun 2020 sebesar: \pm 1.600 ton/hari. Sehingga mengakibatkan kapasitas TPA Jatibarang yang semakin mengecil. Pelaksana teknis pengelolaan sampah terpadu adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berada di

tingkat kelurahan dan kecamatan. Pengelola sampah di Kelurahan Bulu Lor adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti. Pada KSM Karya Bakti masih menerapkan sistem pengelolaan sampah angkut-kumpul-buang dan belum menerapkan prinsip 3R (Reduce, Recycle, Reuse) ataupun pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan

dokumentasi lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja KSM Karya Bakti

1. Produktivitas

Tidak ada pengelolaan sampah berkelanjutan baik sampah organik maupun anorganik. Dilihat dari segi kebersihan lingkungan Kelurahan Bulu Lor dengan adanya KSM Karya Bakti area perkampungan menjadi lebih bersih dan bebas penumpukan sampah. Sumber daya yang ada terbatas tetapi telah dimanfaatkan dengan baik.

2. Kualitas Layanan

Dari segi kecepatan dalam menyelesaikan tugas, para anggota KSM Karya Bakti menyelesaikan tugasnya dalam waktu 4 jam setiap harinya. KSM Karya Bakti tidak memiliki media komunikasi baik untuk sesama anggota maupun dengan masyarakat. Segala bentuk komunikasi yang terjalin dilakukan secara langsung dari informan kepada komunikan.

3. Responsivitas

Dalam menumbuhkan suatu kepekaan dalam menjalankan tugasnya, para anggota KSM Karya Bakti perlu

memahami apa tujuan dibentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti karena pemahaman yang tinggi akan menumbuhkan kepekaan anggota dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam keberlangsungan KSM Karya Bakti ini juga pasti pernah menerima keluhan masyarakat akan ketidak-sesuaian pelayanan yang mereka terima contohnya adalah adanya keterlambatan pengangkutan sampah yang menyebabkan penumpukan sampah di rumah warga.

4. Responsibilitas

Pelaksanaan tugas sesuai dengan job desk masing-masing anggota KSM Karya Bakti yakni membersihkan lingkungan dan mengangkut sampah rumah tangga di kawasan Kelurahan Bulu Lor, namun setiap anggota memiliki wilayah kerja yang berbeda-beda. Ada-tidaknya tumpang tindih pekerjaan terjadi adanya miskomunikasi yang terjadi antara masyarakat dengan anggota KSM Karya Bakti yang bertugas diwilayah tertentu.

5. Akuntabilitas

Anggota KSM Karya Bakti menjalankan hanya menjalankan tugasnya dalam bidang kebersihan lingkungan dan pengangkutan sampah rumah tangga

dengan sistem angkut-buang serta pekerjaan pengangkutan sampah menjadi tanggung jawab masing-masing anggota sesuai dengan wilayah kerja masing-masing. Dalam KSM Karya Bakti sendiri sebenarnya tidak memiliki prosedur atau SOP kerja yang paten, terkait dengan kesesuaian kerja anggota dilihat dari bagaimana keseharian anggota KSM Karya Bakti dalam menjalankan tugas mereka. Berdasarkan pada wawancara dengan anggota KSM Karya Bakti, para anggota telah mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dengan melakukan pengangkutan sampah rumah tangga dari rumah warga secara rutin setiap harinya.

Faktor Yang Mempengaruhi KSM Karya Bakti

1. Beban Tugas

Melihat pada jumlah kegiatan kerja di KSM Karya Bakti yang tidak banyak menyebabkan memudahkannya pembagian tugas antara anggota kelompok. Pembagian tugas ini didasarkan pada wilayah RW di Kelurahan Bulu Lor. Setiap anggota KSM Karya Bakti memiliki tanggung jawab 1 (satu) RW di Kelurahan Bulu Lor. Beban tugas setiap anggota KSM Karya Bakti ini dapat menjadi berbeda-

beda karena setiap RW memiliki jumlah warga yang bervariasi.

2. Paradigma Kerja

Model kerja yang diterapkan sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan oleh para anggota KSM Karya Bakti adalah kelompok masyarakat ini bekerja sebagai fasilitator masyarakat dalam pengangkutan sampah rumah tangga dari rumah-rumah warga yang ada di Kelurahan Bulu Lor yang kemudian sampah dikumpulkan di TPS Bulu Lor.

3. Unsur 3P (Personalia, Pembiayaan, dan Prasarana)

Unsur personalia yang dimiliki oleh KSM Karya Bakti juga banyak dan menyukupi RW di Kelurahan Bulu Lor sebanyak 23 orang termasuk pada pelindung dan penasehat KSM. Berkaitan dengan prasarana dan sarana menjadi hal yang penting dalam organisasi atau kelompok karena prasarana dan sarana merupakan faktor pendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki KSM Karya Bakti dinilai kurang memadai karena mereka tidak memiliki tempat khusus atau sekretariat sebagai tempat untuk berkoordinasi antar anggota kelompok.

4. Niat dan Kemauan

Hasil pendapatan para anggota KSM Karya Bakti adalah pendapatan para anggota menjadi tanggung jawab Ketua RT di masing-masing wilayah kerja para anggota KSM Karya Bakti. Anggota KSM Karya Bakti menyebutkan bahwa tantangan dalam menjalankan pekerjaan sebagai anggota KSM Karya Bakti tidak terlalu signifikan hanya saja yang selalu menjadi tantangan mereka adalah keluhan masyarakat apabila terjadi keterlambatan dalam mengangkut sampah rumah tangga.

KESIMPULAN

Kinerja KSM Karya Bakti

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti di Kelurahan Bulu Lor, maka diperoleh kesimpulan mengenai kinerja KSM Karya Bakti bahwa 3 dari 5 indikator yang digunakan sudah dilaksanakan dengan baik. Indikator yang telah menunjukkan baiknya kinerja KSM Karya Bakti adalah Kualitas Pelayanan, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Serta 2 dari 5 indikator yang digunakan belum terlaksana dengan baik. Indikator yang tidak menunjukkan

baiknya kinerja KSM Karya Bakti adalah Produktivitas dan Responsivitas.

Faktor yang Mempengaruhi KSM

Karya Bakti

Berdasarkan analisis penulis dalam menilai kinerja KSM Karya Bakti melalui faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi menurut Masana Sembiring dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja KSM Karya Bakti ditemukan bahwa faktor pendorong kinerja KSM Karya Bakti adalah Beban Tugas, Paradidma Bekerja, Unsur 3P (Personalia), dan Niat/Kemauan serta faktor penghambat yang ditemukan adalah pada faktor Unsur 3P (Pembiayaan dan Prasarana/Sarana).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelomponk Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Bakti di Kelurahan Bulu Lor, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan produktivitas KSM Karya Bakti diperlukan pengelolaan sampah berkelanjutan dengan mengolah

sampah organik menjadi pupuk kompos dan mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai jual. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut dapat dikomersilkan dan dapat menjadi pendapatan untuk kelompok.

2. Dalam rangka meningkatkan responsivitas dalam kinerja KSM Karya Bakti melalui pengaduan terpadu disarankan untuk membangun pos pelayanan atau sekretariat sebagai sarana berkomunikasi dan berkoordinasi antar anggota serta menjadi tempat pengaduan terpadu untuk masyarakat Kelurahan Bulu Lor.
3. Dalam rangka meningkatkan unsur 3P (Prasarana/Sarana) dalam kinerja KSM Karya Bakti disarankan untuk menambah alat-alat kerja yang dapat menunjang peningkatan kinerja anggota seperti sapu, garpu sampah, dan gerobak sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarmanto. (2018). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 16.

<https://doi.org/10.46807/aspirasi-111.1505>

Kelurahan Bulu Lor. (2020). Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Retrieved June 21, 2020, from Kelurahan Bulu Lor website:

<https://bululor.semarangkota.go.id/ksm>